

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Berbantuan Media Pembelajaran Smart Box Indocultural pada Siswa Kelas IV Karangsari

Ika Nur A'Ini

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI Wates, D.I.Yogyakarta, Indonesia
Wil2@gmail.com

Rahmi*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI Wates, D.I.Yogyakarta, Indonesia
Correspondence: rahmikumbang@gmail.com

Ratri Shinta Wardhani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP PGRI Wates, D.I.Yogyakarta, Indonesia
wratrishinta@gmail.com

Devi Anugrah

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia
devi.anugrah@uhamka.ac.id

Abstract: *This study was motivated by the low learning outcomes in Integrated Science and Social Studies (IPAS) among fourth-grade students, which were attributed to the limited use of instructional media during the learning process. The study aimed to improve students' IPAS learning outcomes through the implementation of the Smart Box Indocultural learning media. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of the planning, action and observation, and reflection stages. The participants were 28 fourth-grade students at SD Negeri 1 Karangsari. Data were collected through IPAS learning achievement tests and observation sheets, while qualitative and quantitative descriptive techniques were used for data analysis. The success criterion was achieved when at least 75% of the students attained the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP) of 75 or higher. The findings revealed that the Smart Box Indocultural learning media effectively improved students' learning outcomes in the topic Traditions and Culture of the Community Around Me. Learning mastery increased from 3.57% in the pre-cycle to 32.14% in Cycle I and reached 85.71% in Cycle II, exceeding the predetermined success criterion. Observation results also indicated that the Smart Box Indocultural enhanced students' attention, participation, and interaction throughout the learning process. Therefore, the Smart Box Indocultural learning media proved to be effective in improving the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 1 Karangsari.*

Keywords: *Classroom Action Research, IPAS, learning media, learning outcomes, Smart Box Indocultural*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas IV yang disebabkan oleh minimnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penggunaan media pembelajaran Smart Box Indocultural. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangsari. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar IPAS dan lembar observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Smart Box Indocultural mampu meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 3,57% pada tahap prasiklus menjadi 32,14% pada siklus I dan mencapai 85,71% pada siklus II, sehingga memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa media Smart Box Indocultural mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media Smart Box

Indocultural terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangsari.

Kata kunci: hasil belajar, IPAS, media pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, *Smart Box Indocultural*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan peradaban manusia. Dalam praktiknya, pendidikan sering kali dipahami sebagai proses pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis. Pendidikan juga merupakan proses belajar untuk dapat berpikir lebih kompleks, mempunyai moral, dan kesadaran diri yang mendalam. Belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang melibatkan aspek mental dan psikis seseorang ketika berinteraksi secara aktif dengan lingkungan di sekitar (Dwi et al., 2025:117). Pada hakikatnya, belajar merupakan proses individu yang terjadi perubahan pada tingkah lakunya yang melibatkan aspek mental dan psikis dalam berinteraksi secara langsung. Pengalaman tersebut terwujud melalui pembelajaran yang optimal, terstruktur dan terarah. Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu setting lingkungan pembelajaran yang kondusif (Samala et al., 2022:2795). Pembelajaran di SD merupakan pembelajaran yang mempelajari konsep-konsep dasar dari mata pelajaran, salah satunya adalah IPAS.

IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji komponen biotik dan abiotik dalam alam semesta beserta interaksinya, serta menganalisis dimensi kehidupan manusia baik secara personal maupun dalam konteks sosial kemasyarakatan dalam keterkaitannya dengan lingkungan (Magfira, 2025:2). Pada hakikatnya pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga pembelajaran IPAS harus dikemas dengan menyenangkan dan lebih berpusat pada peserta didik. Di mana proses belajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Selain suasana yang menyenangkan, lingkungan yang nyaman dan aman dapat memberikan dorongan terhadap motivasi belajar peserta didik (Iliza & Hanif, 2025:703). Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar pada hakikatnya mencerminkan berbagai bentuk perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang dinilai tidak hanya terbatas pada satu aspek saja, melainkan mencakup dimensi yang cukup luas seperti kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Wardhani et al. (2023:74) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang penting dalam menilai sejauh mana efektivitas suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi peneliti di SD Negeri 1 Karangsari, kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran IPAS mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih cukup rendah. Dibuktikan dengan hasil nilai pre-test peserta didik, hanya ada 1 peserta didik yang telah tuntas KKTP khususnya pada materi "Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku". Nilai KKTP IPAS di SD Negeri 1 Karangsari yaitu > 75. Berdasarkan hasil tersebut, dapat

dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Di sisi lain, guru masih lebih mengandalkan pendekatan teacher-centered, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu, guru cenderung hanya menggunakan buku LKS dan buku paket saja. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk memudahkan peserta didik memahami materi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik sulit memahami dan mengerti materi IPAS yang abstrak, sehingga materi pembelajaran dilakukan secara berulang supaya peserta didik memahami materi pembelajaran. Adapun hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran IPAS karena cakupannya yang luas dan banyak, serta terdapat bahasa asing yang kurang familiar bagi peserta didik sehingga memberikan ketidakpahaman dan kurangnya minat terhadap pelajaran IPAS. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak menyimak pembelajaran, lebih memilih asyik mengobrol dengan temannya, ataupun asyik bermain sendiri.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat merancang berbagai strategi pembelajaran; salah satu di antaranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran (Vidianingrum et al., 2025:302). Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik (Wardani et al., 2024:135). Media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Septiyawati et al., 2022:365). Media pembelajaran adalah salah satu alat yang mempunyai peluang besar untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah media konkret.

Pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran juga dapat menjadi salah satu penunjang pembelajaran dan solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media konkret adalah objek fisik atau alat peraga yang dapat digunakan secara langsung oleh peserta didik serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk merepresentasikan ide-ide secara visual maupun melalui sentuhan indera (Wathoni, 2024:101). Melalui media konkret, peserta didik dapat membangun pengetahuan mendalam tentang konsep-konsep yang awalnya terasa abstrak. Didukung oleh teori Edgar Dale yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan media. Salah satu media pembelajaran konkret yang dapat digunakan yaitu Smart Box.

Smart Box adalah kotak kecil yang berisi sumber belajar, menurut Harnanto (dalam Sofiana et al., 2024:4). Smart Box adalah media berbentuk seperti balok dengan tutup di atasnya yang dapat dibuka-tutup, memiliki empat sisi yang berisi materi, kartu soal, serta permainan. Kelebihan Smart Box menurut Sukaryanti et al. (2023:148) yaitu menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran berlangsung, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi, serta membuat materi pembelajaran menjadi lebih mudah diingat. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media Smart Box mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian dilakukan oleh Vidianingrum et al.

(2025) pada siswa kelas V SDN 01 Klegen, menyatakan bahwa penggunaan media Smart Box pada mata pelajaran IPS di SD tidak hanya membantu memperjelas penyampaian materi secara lebih interaktif, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori Piaget (dalam Kusmiati et al., 2024:36), anak di sekolah dasar masih berada di fase operasional konkret, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran atas materi yang diajarkan. Smart box merupakan salah satu media konkret yang diharapkan mampu membangun semangat belajar, membuat peserta didik terlibat aktif, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis pengalaman langsung, serta membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam penelitian ini, Smart Box yang digunakan adalah Smart Box yang disesuaikan dengan materi IPAS, yaitu Smart Box Indocultural.

Dari pemaparan di atas, diharapkan media pembelajaran Smart Box Indocultural mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPS khususnya pada materi “Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku”. Berdasarkan hal tersebut sangat penting untuk dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Berbantuan Media Pembelajaran Smart Box Indocultural Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Karangsari Tahun Ajaran 2025/2026”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Afandi, penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai suatu bentuk kajian ilmiah yang menggunakan metode tertentu dan dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran (Machali, 2022:317). Prosedur dalam penelitian ini yaitu mengambil dari desain menurut Stephen Kemmis dan Taggart (dalam Syafiuddin, 2021:6) terdapat tiga komponen, sebagai berikut: perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Di mana perencanaan merupakan kegiatan mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana untuk menentukan fokus penelitian yang akan diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti dalam mendapat data. Tindakan dan pengamatan adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena harus dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Tindakan merupakan pelaksanaan dari penerapan isi rancangan yaitu dengan melaksanakan tindakan di kelas, sedangkan pengamatan yang diartikan sebagai proses diambilnya data ketika penelitian berlangsung. Terakhir yaitu refleksi, kegiatan memahami kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi ketika pada tahap pelaksanaan Tindakan. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas saja. Sebelum dilakukan penelitian, kelas tersebut dilakukan pre-test untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan dalam semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 1 Karangsari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangsari. Subjek penelitian berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Subjek penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-

beda. Di mana masih terdapat pesereta didik yang sulit fokus dalam pembelajaran, lebih memilih mengobrol dengan teman.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan aktivitas belajar peserta didik. Wawancara digunakan pada pra-siklus dan di akhir setiap siklus. Tes terdiri dari 15 butir soal, dengan 10 pilihan ganda dan 5 esay. Adapun dokumentasi untuk data bukti hasil penelitian. Instrumen-instrumen tersebut telah dilakukan uji validitas dengan validitas isi untuk mengukur elemen-elemen yang nantinya akan menjadi instrumen dengan melalui pertimbangan dari ahli. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data menggunakan cara yang berbeda-beda. Sebagaimana diketahui, peneliti umumnya menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi, dan survei untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan beberapa metode pengumpulan data untuk menghasilkan data tentang hasil belajar IPAS materi “Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku”.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis campuran, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif berfungsi untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar IPAS materi “Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku” peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karangsari. Disisi lain, teknik kualitatif berfungsi untuk mendeskripsikan hasil data aktivitas guru dalam pembelajaran dan data peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran Smart Box. Adapun indikator dalam penelitian yaitu berfokus pada peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV materi “Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku” SD Negeri 1 Karangsari melalui media pembelajaran Smart Box tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dikatakan berhasil jika nilai peserta didik telah mencapai KKTP ≥ 75 dan indikator keberhasilan sebesar 75% dari seluruh peserta didik.

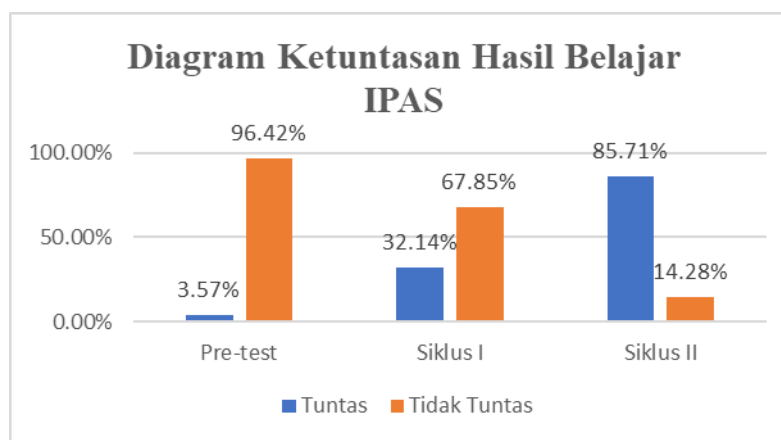
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS melalui media Smart box yaitu pada siklus I, pertemuan I dan pertemuan II pembelajaran IPAS menggunakan media Smart box berjalan dengan lancar dan aktif meskipun terdapat peserta didik belum fokus untuk menyimak video materi pembelajaran, berbicara dengan teman, penasaran dengan media Smart box, memainkan gambar-gambar, hasil belajar yang masih rendah, peserta didik dan guru kurang berinteraksi selama proses pembelajaran dan pembelajaran yang pasif. Peserta didik masih belum familiar dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perbaikan pada aktivitas pembelajaran supaya dapat meningkatkan kondisi pembelajaran menjadi lebih baik serta hasil belajar peserta didik. Siklus I nilai rata-rata peserta didik 66 dengan presentase ketuntasan belajar 32,14%. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan media Smart box pada siklus II memiliki peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan. Peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, antusias terhadap materi yang dipelajari, suasana kelas menjadi lebih kondusif, fokus saat guru

menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media Smart box dan peserta didik banyak berinteraksi dengan guru selama pembelajaran menggunakan media Smart box. pada siklus II menjadi 84,85 dengan presentase ketuntasan belajar 85,71%.

Tabel 1. Data ketuntasan hasil belajar peserta didik

Siklus	Nilai Rata-rata	Presentase ketuntasan belajar (%)
Siklus I	66	32,14
Siklus II	84,85	85,71



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar IPAS

Gambar di atas memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS melalui media pembelajaran Smart Box Indocultural yang terjadi secara bertahap pada siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan pre-test, persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 3,57% karena hanya terdapat 1 peserta didik yang berhasil mencapai KKTP. Angka tersebut kemudian meningkat pada siklus I, di mana ketuntasan hasil belajar mencapai 32,14% dengan 9 peserta didik yang berhasil memenuhi KKTP. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 85,71% dan sebanyak 24 peserta didik dinyatakan mencapai KKTP.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa media Smart Box Indocultural terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yang mencapai 85,71%, melampaui angka 75% yang telah ditetapkan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Sebagaimana pendapat Alfaqih et al., (2023:43) apabila tingkat perbaikan yang diharapkan telah mencapai minimal 75%, maka pencapaian tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa media Smart Box Indocultural mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Sari Tahun Pelajaran 2025/2026.

Smart Box Indocultural merupakan kotak yang berisikan gambar, video animasi, dan soal-soal yang dikemas dalam bentuk permainan yang disesuaikan

dengan materi pelajaran. Maka dari itu, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2026:59), dalam pelaksanaan pembelajaran, media Smart Box berisikan berbagai elemen visual berupa gambar, animasi, dan video yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Elemen tersebut terbukti mampu menarik minat dan mendorong motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat. Selain itu, membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Media Smart Box Indocultural dirancang dengan menarik sehingga mampu menumbuhkan rasa penasaran peserta didik untuk menggunakan media tersebut. Media Smart Box Indocultural yang dibuat berisikan gambar-gambar, video animasi dan soal-soal berbentuk permainan. Kondisi tersebut terbukti mampu menarik minat peserta didik untuk menggunakan Smart Box Indocultural dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moerti et al., (2025:292) yang menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran Smart Box memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, karena kehadirannya berhasil menarik minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari tampilan media Smart Box yang menarik, terutama dengan adanya elemen permainan yang membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Maka dari itu, materi pembelajaran dapat diterima dengan lebih baik, yang menyebabkan hasil belajar pun turut mengalami peningkatan. Dari ketiga hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran Smart Box mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

Pada pelaksanaan pembelajaran, Smart Box Indocultural mampu mendorong aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu, pembelajaran tidak hanya terfokus pada teacher center saja namun lebih interaktif antara guru dengan peserta didik. Hal tersebut terjadi karena media Smart Box Indocultural mampu menarik perhatian peserta didik agar lebih terfokus dalam pembelajaran. Kondisi ini sependapat dengan hasil penelitian Mardatillah et al., (2023:103) yang mengatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam dunia pendidikan terbukti dapat mempermudah proses belajar mengajar, sekaligus mendorong motivasi peserta didik untuk belajar secara lebih interaktif dan aktif di dalam kelas, sehingga tercipta umpan balik yang bermakna antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran dapat membangun pemahaman peserta didik yang lebih baik dan memberikan peluang lebih besar untuk menguasai tujuan dari materi pembelajaran.

Berdasarkan teori Piaget, peran media pembelajaran dapat dipahami melalui pembagian tahap perkembangan kognitif anak. Anak pada rentang usia 0–2 tahun berada pada tahap sensorimotor, usia 7–12 tahun yang berada di jenjang sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret, dan usia 12 tahun ke atas masuk ke dalam tahap operasional formal. Peserta didik kelas IV termasuk dalam kelompok tahap operasional konkret, di mana perkembangan kognitif mereka akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang bersifat konkret atau memiliki wujud nyata. Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan bagi guru

dalam mengelola dan merancang pembelajaran di kelas, khususnya dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Penerapan media pembelajaran Smart Box Indocultural mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, antusias, tidak mudah bosan, dan tetap fokus dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan turut terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui media tersebut, seperti mencocokkan gambar sesuai kelompoknya, menjodohkan pernyataan, dan soal-soal yang dikemas dalam permainan. Keterlibatan aktif tersebut pada akhirnya mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran Smart Box terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Sari tahun pelajaran 2025/2026.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran menggunakan media Smart Box Indocultural yaitu sulitnya mengkondisikan peserta didik ketika proses menjelaskan materi, karena peserta lebih memilih memainkan gambar-gambar pada Smart Box Indocultural. Kemudian perlunya persiapan yang ekstra sebelum melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terhambat. Pembuatan media yang banyak sehingga menyebabkan tingginya biaya yang dikeluarkan serta waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa media Smartbox mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Karang Sari. Hasil observasi dan wawancara terdapat peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran IPAS materi “Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku” karena terdapat materi yang memiliki cakupan yang sangat luas dan guru tidak menggunakan media pembelajaran menyebabkan peserta didik tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi sehingga menyebabkan hasil belajar yang rendah, kemudian dilakukan pre-test untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang hasil belajarnya tuntas. Ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan berdasarkan KKTP pembelajaran IPAS yaitu ≥ 75 . Hasil pre-test menunjukkan hanya ada 1 peserta didik yang mendapat nilai tuntas di atas KKTP. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I terdapat 9 peserta didik yang telah mencapai KKTP sehingga nilai rata-rata peserta didik 66 dengan presentase ketuntasan belajar (32,14%). Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi kriteria kemudian dilanjutkan pada siklus II dan mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 24 peserta didik dari 28 telah mencapai KKTP sehingga nilai rata-rata 84,85, dengan presentasi ketuntasan belajar 85,71%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan 75% dari jumlah peserta didik yang telah mencapai KKTP. Temuan ini menunjukkan bahwa media Smartbox memiliki potensi besar untuk membuat proses belajar menjadi kondusif dan aktif. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya, yaitu untuk memvariasi media Smartbox.

REFERENSI

- Agustina, H. N. H., & Aivi, N. (2026). Penerapan Media Smart Box Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Kompleks Ikip 1. *Jurnal Lempu*, 3(1), 54–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.70713/7q39pj47>
- Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sulistyani, M., & Indah, N. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreatifitas Mahasiswa*, 1(1).
- Dwi, T., Haq, Z., & Gusmaneli. (2025). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 115–125. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025). Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *AJPI: Al-Ilmiya Jurnal Pendidikan Islam*, 01(03), 700–708.
- Kusmiati, E. E., Widartiningsih, Fauziati, E., & Muhibbin. (2024). Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 32–37. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i1.4471>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? *IJAR : Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Magfira. (2025). Implementasi Media Interaktif Animasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Inpres 3 Kintom. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU*, 2. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208/%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y/%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbecco.2008.06.005/%0Ahttps://doi.org/10.5281/zenodo.10082148>
- Mardatillah, A., Putri, H., Nadia, Tanjung, N. K., & Ungu, E. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(November), 98–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10082148>
- Moerti, T. D., Masfuah, S., & Hadi, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sisi Bangun Datar Melalui Model CPS Berbasis Media Smart Box. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*, 4(1), 286–296.
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Septiyawati, D. N., Islamiah, F., Andini, T., & Marini, A. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 365–376.
- Sofiana, T., Dewi, N. K., & Ekawati, yeni yudha. (2024). Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Kekayaan Budaya Indonesia. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(10). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/425/293>

- Sukaryanti, A., Murjainah, & Syaflin, S. L. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Pintar Keragaman Di Indonesia untuk Siswa Kelas Iv SD. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 7(1), 140–149. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.675
- Syafiuddin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Vidianingrum, A., Dewi, C., & Astuti, N. W. (2025). Penerapan Smart box Warisan Budaya Jawa Timur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 01 Klegen. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 300–313.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(April), 134–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Wardhani, R. S., Utaminingtyas, S., & Trisnani, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1221>
- Wathoni, N. (2024). Penggunaan Media Konkret Dalam Pembelajaran Konsep Matematika Abstrak. *JIIM: Jurnal Ilmiah IPA Dan Matematika*, 2(4), 101–105.